

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian yang sekarang di hadapi oleh dunia usaha termasuk koperasi bisa dikatakan kedalam kategori perkembangan yang cepat dan dinamis, dimulai dari usaha kecil, menengah maupun keatas baik dalam bidang industri dagang, jasa maupun manufaktur dan juga dalam bidang lembaga jasa keuangan seperti koperasi. Koperasi sendiri sebagai organisasi yang bergerak dalam bidang perekonomian dan sosial dapat dikatakan sebagai salah satu organisasi yang rawan akan tingkat risiko kerugian yang dapat menjadi penyebab koperasi tersebut menjadi non aktif. Pertumbuhan jumlah koperasi di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatannya pertumbuhan ekonomi yang produktif sehingga mampu memberikan kontribusi yang positif dalam menanggulangi masalah ekonomi dan mendukung pertumbuhan ekonomi negara (kemenkop.id).

Koperasi memiliki peran dalam rangka menciptakan masyarakat yang jumlah unit koperasi di Indonesia telah menunjukkan maju, adil, dan makmur. Potensi yang baik dari koperasi juga terlihat dari pertumbuhannya setiap tahun yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Koperasi di Indonesia secara kuantitas jumlahnya cukup banyak, namun secara kualitas tidak semua koperasi yang terdaftar dapat dikatakan baik. Banyaknya jumlah koperasi yang non aktif di Indonesia juga mengindikasikan bahwa terdapat masalah dalam pengelolaannya Kementerian Koperasi dan UKM menegaskan bahwa pelaku koperasi dan UKM diminta untuk membenahi sistem manajemen usaha dan keuangan agar semakin berdaya saing tinggi. Berdasarkan informasi tersebut membuktikan bahwa aspek keuangan koperasi di Indonesia belum mampu dikelola dengan baik (Riyanto,.dkk, 2022).

Melalui koperasi, dapat memberikan peluang bagi seseorang yang sedang membutuhkan pekerjaan dengan harapan dapat memperbaiki perekonomian.

Salah satu permasalahan yang sering terjadi pada koperasi adalah kelemahan pada laporan keuangan yang tidak terstruktur dengan baik dan tidak berstandart. Dalam membuat laporan keuangan itu sendiri telah dibuat standar akuntansi yang telah disesuaikan dengan kebutuhan pelaku koperasi, yaitu SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik). SAK ETAP digunakan untuk perusahaan yang tidak go public seperti koperasi dan UMKM. Adanya SAK ETAP diharapkan koperasi maupun usaha kecil menengah mampu melakukan pembukuan akuntansi khususnya dalam menyajikan laporan keuangan sehingga nantinya lebih mudah memperoleh bantuan dana dari pihak pemerintah dan lembaga keuangan seperti perbankan (Muuna, 2022).

Berdasarkan data koperasi yang masih aktif di Indonesia terbilang mengalami penurunan beberapa tahun ini, hal ini didukung pada data dari Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia menjelaskan jumlah koperasi aktif pada tahun 2015 sampai 2019, yaitu pada tahun 2015 data koperasi yang aktif di Indonesia sebesar 212.135 koperasi. Tahun 2016 data koperasi aktif di Indonesia sebesar 208.195 koperasi. Tahun 2017 data koperasi aktif di Indonesia sebesar 152.174 koperasi. Tahun 2018 data koperasi aktif di Indonesia sebesar 126.343 koperasi. Dan terakhir pada tahun 2019 data koperasi aktif di Indonesia dinyatakan sebesar 123.048 koperasi, dan penyebab terjadinya penurunan pada koperasi adalah kualitas kinerja manajemen yang kurang memadai dalam mengelola keuangan koperasi Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI, 2015, menjelaskan koperasi di Indonesia masih tergolong buruk sehingga dalam membentuk koperasi masih sulit untuk berkembang. Salah satu penghambat koperasi menjadi tidak berkembang adalah pada segi kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi serta pelaksanaan prinsip koperasi yang tidak sesuai (www.depkop.go.id).

Tingkat pendidikan merupakan tahapan pendidikan yang ditentukan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang ingin dicapai dan kemauan pengembangan. Tingkat pendidikan mempengaruhi perubahan sikap dan pengetahuan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang

ditentukan menurut tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan”. Jenjang pendidikan dibagi menjadi dua yakni Formal dan Informal. Tingkat pendidikan formal sesuai dengan pasal 14 bab VI UU Nomor. 20 tahun 2003 yakni pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (Arum, 2021).

Pendidikan merupakan penyiapan individu untuk memikul tanggungjawab yang berbeda atau yang lebih tinggi dalam sebuah organisasi. Dengan adanya pendidikan yang memadai, staf bagian keuangan atau akuntansi akan lebih mengerti dan memahami pekerjaan yang harus dilakukan. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal staf bagian akuntansi dan dengan latar belakang akuntansi maka akan sangat membantu dalam membuat laporan keuangan (Meliani, 2022).

Pemahaman akuntansi dapat diartikan sebagai tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang baik mengetahui proses akuntansi menggunakan teknologi komputer ataupun manual. Pemahaman akuntansi diperlukan agar terhindar dari kesalahan penyampaian informasi dalam laporan keuangan yang dapat menyebabkan ketidakakuratan sebuah laporan keuangan. Di sisi lain, Selain mencegah adanya ketidakakuratan sebuah laporan keuangan, pemahaman akuntansi membantu pelaku Koperasi dalam pemanfaatan teknologi informasi. Agar Koperasi dapat menyusun laporan keuangan, maka diperlukan sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi akan sangat berguna apabila pelaku Koperasi memiliki pemahaman akuntansi (Lohanda, 2018).

Pemanfaatan teknologi informasi yang digunakan untuk membantu menyelesaikan pekerjaan meliputi komputer (*mainframe, mini micro*), perangkat lunak (*software*), database, jaringan (internet, intranet). Teknologi informasi dan komunikasi memiliki beberapa komponen utama yang mendukungnya. Komponen-komponen yang mendukung teknologi informasi dan komunikasi adalah komputer (sistem komputer), komunikasi, keterampilan penggunaan. Teknologi informasi sangat dibutuhkan oleh perusahaan atau organisasi untuk mempermudah dalam mengolah data secara cepat, lengkap, dan akurat sehingga mampu menghasilkan informasi yang relevan dan tujuan perusahaan/organisasi akan tercapai (Avriyanti, 2018)

Menurut penelitian Meliani (2022) hal ini terjadi karena pembelajaran tentang informasi akuntansi akan semakin lebih dikuasai dan dipelajari pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi sehingga semakin tinggi pendidikan yang dimiliki pelaku koperasi juga akan membuat semakin mudah dan mengerti dalam pemanfaatan teknologi informasi sehingga mereka akan lebih menerapkan informasi akuntansi baik dari sisi informasi akuntansi operasi, manajemen maupun keuangan agar usaha mereka dapat berjalan dengan baik dan lebih mudah mengambil keputusan dalam usaha mereka. Untuk mendapatkan laporan keuangan yang berkualitas maka perlu didukung oleh pemanfaatan teknologi informasi yang semakin canggih. Adanya pemanfaatan teknologi informasi seperti pembuatan laporan keuangan berbasis komputer dapat meminimalisir kesalahan dan mempercepat dalam proses pengerjaannya sehingga laporan keuangan dapat disajikan tepat waktu.

Laporan keuangan yang disampaikan dalam RAT tentunya merupakan laporan keuangan yang telah memenuhi kriteria dan memiliki kualitas. Laporan keuangan juga menunjukkan kinerja keuangan koperasi yang ditunjukkan dengan kemampuan koperasi dalam menghasilkan pendapatan dengan sumber daya yang dimiliki. Laporan keuangan yang baik digunakan sebagai bahan evaluasi kinerja koperasi sekaligus sebagai laporan pertanggungjawaban pengurus koperasi terhadap pemilik atau anggota koperasi dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) (Wilestari, 2021).

Rapat anggota tahunan merupakan bentuk pertanggungjawaban dari pengurus koperasi atas kegiatan yang dilakukan selama satu tahun sehingga diketahui perkembangannya. Di Indonesia terdapat beberapa masalah yang dialami oleh koperasi yang dapat mengakibatkan kerugian. Permasalahan yang paling sering terjadi adalah dicabut badannya dan koperasi yang tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangan pada dinas koperasi (Meliani, 2022).

Sesuai dengan data tahun 2022 koperasi yang aktif di Kecamatan Bengkalis berjumlah 247. Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kecamatan Bengkalis menyatakan banyaknya koperasi yang belum melaksanakan RAT dikarenakan kesibukan pengurus maupun anggota, serta belum punya

laporan yang lengkap. fenomena yang terjadi dalam beberapa tahun ini dengan menyebabkan koperasi menjadi tidak beroperasi lama adalah selain dalam segi penagihan, koperasi terbilang masih ada beberapa yang belum mengerti arti pentingnya kualitas sumber daya manusia, dalam pelaporan keuangan masih ada beberapa koperasi yang belum menerapkan pemanfaatan teknologi informasi atau lebih menerapkan cara manual karena ditambah dalam segi pengalaman kerjanya masih terbilang kurang dan pengoptimalan terkait Rapat Anggota Tahunan (RAT) terbilang masih ada beberapa yang belum berjalan baik sehingga memungkinkan dapat terjadi penyelewengan dana. Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah optimis koperasi-koperasi tersebut akan melaksanakan RAT di tahun 2023 (Bengkalis.go.id).

Data populasi Koperasi di Kabupaten Bengkalis pada tahun 2022 dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Koperasi di Kabupaten Bengkalis pada tahun 2023

No	Kecamatan	Aktif	Tidak Aktif	Jumlah
1	Bengkalis	37	210	247
2	Bantan	25	51	76
3	Bukit Batu	40	41	81
4	Bandar Laksamana	21	21	42
5	Siak Kecil	30	23	53
6	Mandau	72	150	222
7	Bathin Solapan	59	84	143
8	Pinggir	8	34	42
9	Talang Muandau	6	23	29
10	Rupat	13	39	52
11	Rupat Utara	4	5	9
Jumlah		315	681	996

Sumber: Online Data System (ODS) Koperasi Kabupaten Bengkalis Tahun 2023

Berdasarkan data dan fenomena diatas, dapat dinyatakan bahwa koperasi di Kecamatan Bengkalis belum sepenuhnya mampu menyelesaikan laporan pertanggungjawab yang seharusnya dibuat setiap akhir periode sehingga mengakibatkan koperasi tidak dapat melaksanakan RAT. Tidak terlaksananya kegiatan RAT menunjukkan bahwa koperasi tidak mampu menyelesaikan laporan

pertanggungjawabannya tepat waktu. Selain itu, terjadinya peningkatan jumlah koperasi yang tidak menyampaikan laporan keuangan menunjukkan keterbatasan sumber daya manusia yang ada pada koperasi sehingga koperasi belum sepenuhnya mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Penelitian berfokus pada pengujian tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan pengguna informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan koperasi. Walau beberapa pelaku koperasi yang melakukan RAT masih menyusun laporan keuangan secara manual atau tradisional, terdapat beberapa pelaku koperasi yang menggunakan *software* Microsoft Exel untuk mencatat dan perekaman bukti transaksi yang ada dalam Koperasi. Alasan peneliti menggunakan koperasi yang aktif di Kecamatan Bengkalis karena memiliki keragaman dalam tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi serta pemanfaatan teknologi informasi untuk membuat laporan keuangan Koperasi.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi di Kecamatan Bengkalis”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan sebelumnya, maka permasalahan pokok pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi ?
2. Bagaimana Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi ?
3. Bagaimana Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi ?
4. Bagaimana Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perlu dilakukan batasan Masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini. Penelitian ini dibatasi oleh beberapa hal, yaitu :

1. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah membatasi penelitian dan fokus pada Koperasi hanya pada Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau.
2. Penelitian yang dilakukan terhadap kualitas laporan keuangan pada koperasi hanya menggunakan beberapa variabel, yaitu tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi

1.5 Manfaat Peneletian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis dari penelitian yang dilakukan dengan cara penulis bisa mengaplikasikan teori-teori yang telah didapatkan selama pekuliahan berlangsung.

2. Bagi Koperasi

Berguna sebagai dasar evaluasi kinerja Koperasi terutama mengenai pentingnya sumber daya manusia yang memiliki pemahaman akuntansi yang baik, tingkat pendidikan serta pemahaman akuntansi mengenai Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap kualitas laporan keuangan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada proposal ini Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi di Kecamatan Bengkalis adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis menguraikan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah dan batasan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan suatu penelitian didalam laporan skripsi.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, penulis memaparkan tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pembahasan dan menguraikan tentang teori-teori yang relevan sesuai dengan pokok pembahasan penelitian skripsi.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini, penulis menguraikan tentang lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis dan sumber data penelitian, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, metode analisis data, jenis penelitian, dan definisi konsep dan operasional.

BAB IV: DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISA

Pada bab ini, menjelaskan analisis data yang telah diperoleh dan analisis data penelitian yang telah dilakukan

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini, merupakan bagian dari penelitian yang telah dilakukan yang menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN